



Optimalisasi Pembelajaran Efektif: Kajian Konsep, Komponen, dan Prinsip Dasar Pembelajaran

Fatimah az-zahra¹, Faelasup Faelasup²

^{1,2} STAI Sangatta Kutai Timur

E-mail: fatimzah802@gmail.com

Article Info

Article history:

Received March 20, 2025

Revised April 15, 2025

Accepted April 24, 2025

Keywords:

Basic Concepts of Learning,
Learning Planning

ABSTRACT

Lesson planning is a crucial element in the education system, serving as a strategic guide to achieve learning objectives effectively and efficiently. This study employs the library research method to examine the fundamental concepts, methods, and models of lesson planning from various academic literature sources. The study analyzes relevant theories, pedagogical principles, and planning models developed to support the effectiveness of the learning process. The findings indicate that a systematic approach to lesson planning can enhance student engagement, optimize learning outcomes, and facilitate the implementation of innovations in education. The study also highlights the importance of integrating technology and adaptive approaches in lesson planning in the digital era. Based on the literature review, this paper provides practical recommendations for educators in designing and implementing lesson plans that are relevant and contextual

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received March 20, 2025

Revised April 15, 2025

Accepted April 24, 2025

Kata Kunci:

konsep dasar, perencanaan
pembelajaran

ABSTRAK

Perencanaan pembelajaran merupakan elemen krusial dalam sistem pendidikan, yang berfungsi sebagai panduan strategis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode library research untuk mengkaji konsep dasar, metode, dan model perencanaan pembelajaran dari berbagai literatur akademik. Penelitian ini menganalisis teori-teori yang relevan, prinsip-prinsip pedagogis, dan model-model perencanaan yang telah dikembangkan untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan perencanaan pembelajaran yang sistematis dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, mengoptimalkan hasil belajar, dan mendukung penerapan inovasi dalam pembelajaran. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi teknologi dan pendekatan adaptif dalam perencanaan pembelajaran di era digital. Dengan mengacu pada tinjauan literatur, artikel ini memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Fatimah az-zahra
^{1,2} STAI Sangatta Kutai Timur
E-mail: fatimzah802@gmail.com

Pendahuluan

Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang dilakukan guru untuk merencanakan atau mempersiapkan segala aspek pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. (Ananda and Amiruddin 2019) Proses ini meliputi penyusunan materi pelajaran, pemilihan media dan metode pengajaran, serta perencanaan penilaian dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan pengalaman belajar siswa berlangsung secara bermakna dan terarah. (Marhamah and Zikriati 2024) Setiap pendidik harus menguasai materi pembelajaran yang diampunya dan dapat menyampaikan materi tersebut secara efektif dan efisien kepada peserta didik. (Nasution 2017) Agar pendidik dapat melaksanakan tugasnya tersebut dengan baik. Untuk itu, pendidik perlu mendalami kemampuan yang berkaitan dengan cara menyajikan materi yang menarik, teratur dan terpadu. (Habibah and Rofiq 2024) Hal ini sesungguhnya merupakan bagian yang terintegrasi dengan kinerja mengajar seorang pendidik untuk segala jenis dan jenjang pendidikan.

Perencanaan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan rancangan pembelajaran yang mencakup tujuan pendidikan, strategi pelaksanaan, dan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Kinerja mengajar berhubungan dengan kemampuan pendidik menjelaskan isi pelajaran,

menghadapi peserta didik membantu memecahkan masalah, mengelola kelas, menata bahan ajar, menentukan kegiatan kelas, menyusun evaluasi belajar, menentukan metode, media atau bahkan menjawab pertanyaan dengan baik dan bijaksana. (Putrianingsih, Muchasan, and Syarif 2021) Untuk dapat melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan kinerja mengajar tersebut pendidik perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran. (Nadlir 2013)

Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan seluruh aspek pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Proses ini meliputi penyusunan materi pelajaran, pemilihan media dan metode pengajaran, serta perencanaan penilaian dalam jangka waktu tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Mukarromah, Rosyidah, and Musthofiyah 2021). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran menjadi langkah awal yang krusial dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan terarah bagi peserta didik. Setiap pendidik dituntut untuk menguasai materi terbuka dan mampu menyampaikannya secara efektif dan efisien. Untuk mendukung hal tersebut, pendidik perlu mengembangkan kemampuan dalam menyajikan materi secara menarik, teratur, dan terpadu sebagai bagian dari kinerja mengajar (Kusumawati and Maruti 2019). Perencanaan pembelajaran tidak hanya fokus pada penyusunan isi terbuka, tetapi juga mencakup perumusan tujuan pendidikan, pelaksanaan strategi, serta alat evaluasi



guna mengukur keberhasilan proses belajar. Kinerja mengajar berkaitan erat dengan kemampuan pendidik dalam menjelaskan isi pelajaran, mengelola kelas, membantu memecahkan masalah peserta didik, menata bahan ajar, menyusun kegiatan pembelajaran, memilih metode dan media yang sesuai, serta memberikan tanggapan yang bijaksana atas pertanyaan yang diajukan. (Rosni 2021) Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran menjadi fondasi penting yang harus dipersiapkan secara matang untuk menunjang keberhasilan proses mengajar di setiap jenjang pendidikan.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan konsep dasar perencanaan pembelajaran, menyusun komponen-komponennya secara sistematis, serta memberikan panduan awal bagi pendidik atau calon pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif. (Jassin 2023)

Metode

Teknik pengumpulan data dalam studi kepustakaan dapat dilakukan dengan melakukan telaah buku, artikel jurnal, laporan penelitian, website, koran, majalah. Dengan demikian maka, penulis mengumpulkan data dengan terlebih dahulu mengumpulkan literatur kepustakaan untuk dibaca terlebih dahulu, kemudian membuat catatan-catatan yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Untuk memecahkan masalah dalam sebuah penelitian, metode penelitian sangatlah penting. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam tinjauan literturnya. Studi literatur adalah serangkaian prosedur yang digunakan peneliti untuk membaca, mendokumentasikan, dan menganalisis data penelitian dalam kaitannya dengan pengumpulan data pustaka (Khatibah, 2011). Tujuan dari studi literatur adalah untuk menyelidiki teori-teori dan ide-ide fundamental yang telah diajukan oleh akademisi sebelumnya untuk mendapatkan

perspektif baru tentang masalah tersebut (Supratman, 2019).

Menelaah buku, artikel jurnal, laporan penelitian, situs web, surat kabar, majalah, adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data untuk studi literatur (Herdayati & Syahrial, 2019). Untuk mengumpulkan informasi, penulis terlebih dahulu mengumpulkan bahan untuk dibaca sebelum membuat catatan yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Setelah data penelitian terkumpul, penulis mengelompokkan data-data tersebut ke dalam literatur sesuai dengan fokus masalah penelitian untuk kemudian dimasukkan dan ditampilkan. Membandingkan data penelitian dengan temuan-temuan penelitian lain atau dengan teori dan gagasan yang telah ditemukan sebelumnya merupakan cara analisis data dilakukan. studi yang mungkin mendukung, melengkapi, atau bahkan bertentangan dengan gagasan temuan penelitian sebelumnya akan dihasilkan oleh analisis literatur.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran merupakan landasan konseptual yang esensial dalam proses pendidikan modern dan memainkan peran strategis dalam menjamin ketercapaian tujuan instruksional. (Putra 2023) Secara teoritis, perencanaan pembelajaran tertanam pada pendekatan konstruktivistik, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan, serta menekankan pentingnya keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses belajar. Dalam konteks ini, perencanaan tidak hanya mencakup penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi juga penyesuaian kurikulum terhadap kebutuhan individu siswa dan dinamika sosial budaya di mana pembelajaran berlangsung. (Mahrus 2021) Keberhasilan perencanaan bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan teori



belajar, standar kompetensi, prinsip diferensiasi, dan teknologi pendidikan dalam satu kerangka pedagogis yang utuh.(Nurdyasnyah and Andiek 2015) Di tengah perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21, perencanaan pembelajaran juga harus responsif terhadap tantangan global seperti literasi digital, kecakapan berpikir kritis, kolaborasi lintas disiplin, serta pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang efektif bukan hanya sekedar instrumen teknis, melainkan refleksi dari pemahaman filosofis dan komitmen profesional pendidik dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan transformatif.(Purwowidodo and Zaini 2023)

Definisi dan Pentingnya Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran didefinisikan sebagai proses merancang dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, sumber daya, dan penilaian yang selaras dengan tujuan pembelajaran tertentu. Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu Memberikan kejelasan tujuan, Meningkatkan manajemen kelas, Memastikan keselarasan kurikulum, Memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan juga merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.(Anggraini and Nasriah 2023) Semua ini meliputi penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode, media, serta penilaian yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang kritis dalam pendidikan, karena menjadi dasar bagi seluruh aktivitas belajar mengajar di kelas.(Andriana 2015)

Proses ini mencakup identifikasi kompetensi dasar, perumusan tujuan, pemilihan materi, strategi, metode, serta

evaluasi pembelajaran yang tepat. Tujuan utama dari perencanaan pembelajaran adalah menciptakan proses belajar mengajar yang terstruktur, efisien, dan berorientasi pada hasil.(Auliyah, Habibah, and Faelasup 2024) Pentingnya perencanaan pembelajaran terletak pada fungsinya sebagai panduan bagi guru dalam mengorganisasi kegiatan kelas. Dengan adanya perencanaan yang baik, guru dapat tanpa perencanaan, proses pembelajaran cenderung tidak terarah dan berisiko tidak mencapai kompetensi yang diharapkan.(Dirman, Kusumaningsih, and Ginting 2025) Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran merupakan pilar utama dalam menjamin keberhasilan pendidikan.

Perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, baik bagi guru maupun siswa. Berikut adalah beberapa alasan utama mengapa perencanaan pembelajaran sangat penting:

1. Mengarahkan Tujuan Pembelajaran

Menentukan dan menentukan tujuan pembelajaran merupakan langkah paling mendasar sekaligus paling strategis dalam proses perencanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai kompas pedagogis yang mengarahkan seluruh proses instruksional mulai dari pemilihan materi, strategi pembelajaran, metode penilaian, hingga pengelolaan kelas. Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran akan kehilangan arah, sulit dievaluasi, dan berpotensi tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun pencapaian kurikulum.

Secara teoritis, tujuan pembelajaran berkaitan erat dengan taksonomi kognitif Bloom (1956) dan revisinya oleh Anderson & Krathwohl (2001), yang membantu guru menguraikan hasil belajar secara sistematis mulai dari tingkat berpikir rendah (seperti mengingat dan memahami) hingga tingkat berpikir tinggi (seperti menganalisis, mentransmisikan, dan mencipta).(Fauzet 2016) Dengan mengarahkan tujuan secara tepat, guru tidak hanya menetapkan apa yang harus dipelajari, tetapi juga mengapa



hal tersebut penting dan bagaimana ketercapaian tujuan itu akan diukur. Ini menciptakan kohesi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) tujuan pembelajaran yang jelas juga berfungsi untuk memberdayakan peserta didik Siswa yang memahami tujuan pembelajaran akan lebih termotivasi, memiliki rasa kepemilikan terhadap proses belajar, dan mampu mengarahkan diri untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. (Awwaliyah and Fatimah 2024) Di sini peran penting hasil pembelajaran yang diukur dan eksplisit, yang tidak hanya menjadi acuan guru, tetapi juga menjadi pedoman refleksi dan pengembangan diri siswa.

Lebih lanjut, dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, pengarah tujuan pembelajaran perlu disesuaikan dengan fase pencapaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila, sehingga pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, pengarah tujuan pembelajaran bukan hanya aspek teknis perencanaan, melainkan juga bagian dari transformasi pendidikan yang lebih holistik, kontekstual, dan berorientasi masa depan.

2. Menyesuaikan dengan Kebutuhan Siswa

Melalui perencanaan, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan siswa, sehingga strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan untuk mencapai hasil optimal. Perencanaan pembelajaran yang efektif harus responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik, minat, gaya belajar, latar belakang budaya, maupun kebutuhan khusus. Prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa (*pembelajaran berpusat pada siswaterpusat*) menjadi landasan utama dalam menyusun pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pendekatan ini, guru berperan bukan hanya sebagai penyampai

informasi, melainkan sebagai fasilitator yang memahami karakteristik peserta didik secara menyeluruh.

Tomlinson (2001) mengemukakan konsep *diferensiasi kurikulum* yang Kecerdasan serta perdesain yang meliputi diferensiasi dalam konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, sebagai strategi utama dalam menanggapi kebutuhan individu siswa. Implementasi penyesuaian dimulai dari mengidentifikasi kebutuhan melalui asesmen diagnostik, pemetaan gaya belajar menggunakan pendekatan seperti VARK atau Multiple Intelligences, serta perancangan tujuan pembelajaran yang fleksibel dengan prinsip *Universal Design for Learning (UDL)*. (Courey et al. 2013) Selain itu, strategi pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, masalah, atau kooperatif, memungkinkan siswa belajar sesuai potensinya masing-masing. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen formatif yang tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses belajar.

Penyesuaian pembelajaran ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi bermakna, sebagaimana dijelaskan dalam teori *Zone of Proximal Development (ZPD)* oleh Vygotsky. (Suardipa 2020) Dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, seperti Kurikulum Merdeka, penyesuaian pembelajaran terhadap kebutuhan siswa menjadi semakin relevan karena mendorong pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan berpihak pada murid. Oleh karena itu, guru perlu diberikan penguatan kapasitas melalui pelatihan profesional agar mampu merancang pembelajaran yang benar-benar adaptif, tidak hanya secara administratif, tetapi juga substantif sesuai dengan kebutuhan nyata siswa di lapangan. (Wika 2025).



3. Menjadi Pedoman dan Kontrol

Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dasar bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sebagai alat kontrol untuk mengoordinasikan, memulai, serta memperbaiki proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berfungsi tidak hanya sebagai kerangka kerja dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga sebagai pedoman dan alat kontrol yang menentukan arah, isi, dan pencapaian proses belajar. (Ananda and Amiruddin 2019) Sebagai pedoman perencanaan memuat tujuan pembelajaran, materi, strategi, media, serta evaluasi yang disusun secara sistematis agar guru memiliki arah yang jelas dalam mengelola proses pembelajaran. Dokumen perencanaan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul terbuka merupakan representasi konkret dari perencanaan tersebut. Dengan demikian, guru dapat menjamin bahwa setiap langkah pembelajaran selaras dengan kompetensi dasar dan pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Di sisi lain, perencanaan juga berperan sebagai alat kontrol timbal balik yaitu sebagai instrumen evaluatif yang memungkinkan guru dan pemangku kepentingan untuk menilai keterlaksanaan dan efektivitas pembelajaran.

Melalui perencanaan yang terdokumentasi dengan baik, proses pembelajaran dapat dimonitor, dianalisis, dan ditindaklanjuti, baik untuk perbaikan strategi maupun pengambilan kebijakan. Fungsi kontrol ini menjadi penting dalam menjaga konsistensi mutu pembelajaran di berbagai satuan pendidikan. Dalam kerangka teoritik, perencanaan sebagai pedoman dan kontrol mencerminkan prinsip penyelarasan instruksional sebagaimana dikemukakan oleh Biggs (1996), yang menekankan bahwa keselarasan antara tujuan, aktivitas, dan asesmen adalah kunci utama efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada pencapaian pembelajaran

tidak hanya meningkatkan efisiensi pengajaran, tetapi juga menjamin akuntabilitas pendidikan secara menyeluruh

4. Mengoptimalkan Penggunaan Waktu dan Sumber Daya

Dengan perencanaan yang matang, guru dapat mengatur waktu, materi, dan sumber daya secara efisien, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan tercapai tepat waktu. (Bararah 2017) yang dialokasikan. Salah satu aspek krusial dalam perencanaan pembelajaran adalah optimalisasi penggunaan waktu dan sumber daya yang tersedia. Perencanaan yang matang memungkinkan guru mengalokasikan waktu secara proporsional untuk setiap tahap pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup, sesuai dengan tingkat kerumitan materi dan karakteristik peserta didik. Dengan manajemen waktu yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien, menghindari pemborosan waktu akibat kegiatan yang tidak relevan atau kurang terarah. Selain waktu, perencanaan juga mencakup pemanfaatan sumber daya pembelajaran, baik berupa media, alat bantu, teknologi, maupun lingkungan belajar. Pemilihan dan integrasi sumber daya yang tepat tidak hanya mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Menurut teori *pembelajaran berbasis sumber daya* sebagai, ketersediaan dan keberagaman sumber daya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperluas akses terhadap pengetahuan. (Mubarak, Kurniasih, and Qomaruzzaman 2023) Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, guru dituntut mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari sumber daya pembelajaran, misalnya melalui platform pembelajaran bold, multimedia interaktif, dan aplikasi evaluasi formatif berbasis digital. Perencanaan yang mempertimbangkan efisiensi waktu dan sumber daya secara strategis juga mencerminkan prinsip manajemen pendidikan yang berfokus pada kesejahteraan dan kesejahteraan. Oleh



karena itu, guru perlu memiliki keterampilan perencanaan yang tidak hanya administratif, tetapi juga analitis dan reflektif, agar mampu mengelola pembelajaran secara optimal dalam berbagai kondisi dan keterbatasan.

5. Meningkatkan Kualitas Pengajaran

Melalui perencanaan yang terstruktur, guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, menyusun materi secara logis, memilih strategi pembelajaran yang tepat, serta menetapkan metode evaluasi yang relevan. Hal ini memastikan bahwa proses pengajaran tidak bersifat improvisatif semata, melainkan didasarkan pada pertimbangan pedagogis yang matang. Kualitas pengajaran meningkat ketika guru mampu menyelaraskan antara konten yang diajarkan, metode yang digunakan, dan karakteristik siswa yang menghadap sebuah prinsip yang dikenal dengan istilah *penyelarasan konstruktifkonstruktifsaya* juga (Biggs, 1996). Dengan demikian, proses belajar tidak hanya bersifat informatif tetapi juga transformasional. Dalam konteks profesionalisme guru, kemampuan merancang pembelajaran yang bermutu mencerminkan kompetensi pedagogik yang esensial sebagaimana diatur dalam standar nasional pendidikan. Lebih jauh, peningkatan kualitas pengajaran melalui perencanaan yang efektif memberikan kontribusi langsung pada peningkatan pencapaian belajar siswa, keterlibatan aktif dalam kelas, serta pencapaian tujuan kurikuler yang lebih luas.(Arviansyah and Shagena 2022) Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus diposisikan sebagai instrumen strategi yang tidak hanya menunjang pelaksanaan teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai landasan peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Guru dapat mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif sesuai kebutuhan siswa, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Perencanaan yang matang mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan atau kegiatan pembelajaran yang bersifat untung-

untungan, karena segala sesuatu sudah dipersiapkan dengan baik. Perencanaan pembelajaran bukan sekedar membuat rencana tertulis, tetapi merupakan proses penting yang menentukan efektivitas dan keberhasilan pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat mengelola kelas secara profesional, memenuhi kebutuhan siswa, dan mencapai tujuan pendidikan secara optimal(Putrianingsih et al. 2021)

Komponen Inti dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan literatur, rencana pembelajaran yang komprehensif biasanya mencakup beberapa komponen Tujuan Pembelajaran Tujuan yang jelas dan terukur yang diturunkan dari standar kurikulum, Analisis Peserta Didik Memahami pengetahuan awal, gaya belajar, dan kebutuhan siswa, Konten Instruksional Materi pelajaran yang terorganisir dengan baik untuk disampaikan.(Suhartawan et al. 2024) Strategi Pengajaran Metode dan teknik untuk memfasilitasi pembelajaran misalnya, pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran kooperatif . Materi dan Media Pembelajaran Alat-alat yang mendukung pengajaran misalnya, alat digital, buku teks. Penilaian dan Evaluasi Teknik untuk mengukur kemajuan siswa dan efektivitas pembelajaran.

Komponen inti dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan elemen-elemen penting yang harus ada dalam setiap rencana pembelajaran untuk menjamin proses belajar mengajar yang efektif dan sesuai dengan kurikulum.(Arwasihetal. n.d.)Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan dokumen penting yang memandu proses pembelajaran di kelas. Seiring perkembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya sejak diberlakukannya kebijakan “Komponen Merdeka Belajar”, inti RPP memiliki kelemahan untuk memudahkan guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran.



Tiga Komponen Inti RPP

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019, RPP kini cukup memuat tiga komponen inti berikut:

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan mengenai apa yang diharapkan dapat dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. (Syahputra 2022) Tujuan ini harus spesifik, terukur, dan menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. dapat membantu guru dalam mengoptimalkan waktu dan sumber daya yang tersedia. Dengan begitu, kegiatan mengajar pun menjadi lebih efektif. Saat menyusun RPP, guru menetapkan tujuan pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan. Persiapan ini perlu dilakukan lebih awal agar guru mudah dalam menjalankannya di kelas. Hal ini penting agar guru dapat lebih mudah dalam menjalankan pembelajaran di kelas. Alhasil, guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

2. Langkah-langkah/Kegiatan Pembelajaran

Berisi urutan aktivitas yang akan dilakukan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. (Soima, Surur, and Puspitasari 2021) Langkah-langkah ini harus sistematis dan terstruktur agar pembelajaran berjalan efektif. Langkah pertama untuk membuat RPP adalah mencantumkan identitas yang terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas, semester, materi pokok, dan alokasi waktu. Alokasi waktu dapat ditulis dengan menyebutkan jumlah pertemuan dan banyaknya jam pelajaran. Selanjutnya, tuliskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan KD yang ditentukan sebelumnya.

Penulisan tujuan pembelajaran dilakukan dengan memakai kata kerja operasional yang memungkinkan untuk diukur dan diamati. Langkah berikutnya, tentukan materi mana yang akan diajarkan. Penentuan materi dapat didasarkan pada indikator dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya. Istilah “metode pembelajaran” dapat merujuk pada metode

atau pendekatan pembelajaran. Maka dari itu, guru dapat menyebutkan pendekatan dan metode pembelajaran yang akan digunakan ke dalam RPP.

Beberapa contoh pendekatan pembelajaran adalah pendekatan saintifik, pendekatan kontekstual, pendekatan komunikatif, pendekatan proses, dan lain-lain. (Pohan 2020) Adapun contoh metode pembelajaran di antaranya adalah metode ceramah, metode diskusi, metode kerja kelompok, dan lain-lain. Setelah menentukan metode pembelajaran, pastikan RPP memuat struktur organisasi pembelajaran. Struktur itu berwujud langkah-langkah pembelajaran secara kronologis yang terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. Selain itu, tentukan juga pembagian alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran. Yang tak kalah penting, hendaknya kegiatan pembelajaran melibatkan partisipasi aktif peserta didik. (Pratama and Dewi 2023)

3. Penilaian (Asesmen) Pembelajaran

Menjelaskan cara dan instrumen yang digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Penilaian dapat berupa tes, observasi, portofolio, atau bentuk asesmen lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Terakhir, RPP memuat rancangan program pemberian nilai untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian tersebut dapat diperinci dengan menyebutkan teknik penilaian, bentuk instrumen, dan pedoman penentuan skor. Perlu diperhatikan, panduan cara menyusun RPP di atas mengacu pada Kurikulum 2013. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka, RPP disebut dengan modul ajar dan terdapat sedikit perbedaan dalam pembuatannya. Menurut laman guru.kemdikbud.go.id, modul ajar setidaknya mencakup tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran (termasuk media pembelajaran), asesmen, serta informasi dan referensi lain yang bisa membantu guru. Namun, penambahan komponen bisa dilakukan sesuai mata pelajaran dan kebutuhan.



Selain itu, guru juga diberikan keleluasaan untuk mengembangkan komponen modul ajar sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan belajar siswa.(Salsabilla, Jannah, and Juanda 2023) Penyederhanaan ini bertujuan agar guru dapat lebih fokus pada esensi pembelajaran, yaitu proses dan hasil belajar peserta didik, tanpa terbebani oleh administrasi yang rumit. Komponen lain seperti identitas sekolah, materi terbuka, alokasi waktu, dan metode pembelajaran tetap dapat dicantumkan sebagai pelengkap, namun bukan lagi syarat utama dalam penyusunan RPP

Prinsip-prinsip yang Memandu Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang efektif diatur oleh beberapa prinsip pedagogis salah satunya Keselarasan Keselarasan antara tujuan, metode, dan penilaian, Berpusat pada peserta didik Perencanaan harus mengakomodasi perbedaan individu, Fleksibilitas Perencanaan harus dapat disesuaikan dengan dinamika kelas yang tidak terduga, Kontekstualisasi Penggabungan relevansi dengan dunia nyata dan budaya lokal.(Ri 2019) Perencanaan pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada prinsip-prinsip yang memandu proses tersebut perencanaan harus dimulai dengan pemahaman yang jelas tentang tujuan dan sasaran pendidikan. Ini mencakup transformasi tujuan pendidikan yang luas menjadi sasaran spesifik dan dapat ditindaklanjuti, yang memandu kegiatan kelas sehari-hari rencana pembelajaran harus selaras dengan standar pendidikan nasional.(Putro and Nidhom 2021) Standar ini memberikan kerangka kerja tentang apa yang harus dipelajari siswa di berbagai tingkat kelas dan mata pelajaran.

Setiap siswa memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi cara mereka belajar. Guru perlu memperhatikan perbedaan ini untuk memberikan dukungan belajar yang sesuai bagi setiap individu Motivasi siswa sangat penting dalam proses

belajar.(Faiz, Pratama, and Kurniawaty 2022) Rencana pembelajaran harus dirancang untuk meningkatkan motivasi siswa melalui kegiatan yang menarik dan menantang Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, pendidik dapat merancang rencana pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan pengalaman belajar, dan mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.

Prinsip-prinsip yang memandu perencanaan pembelajaran mencakup beberapa aspek penting sebagai berikut:

1. Kejelasan Tujuan dan Sasaran

Perencanaan pembelajaran harus dimulai dengan pemahaman yang jelas tentang tujuan dan sasaran pendidikan yang spesifik dan dapat diukur, sehingga menjadi panduan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sehari-hari.(Suryadi and Mushlih 2019) Kejelasan tujuan dan sasaran dalam perencanaan pembelajaran merupakan aspek mendasar yang menentukan arah dan keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran Merujuk pada gambaran umum tentang kompetensi yang diharapkan dikuasai peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan, sementara target pembelajaran mengacu pada hasil spesifik dan terukur yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu.(Suhartawan et al. 2024) Dengan menetapkan tujuan dan sasaran yang jelas, pendidik dapat merancang strategi, metode, dan evaluasi yang tepat serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kejelasan ini juga membantu siswa memahami arah pembelajaran, memotivasi mereka untuk mencapai pencapaian pembelajaran yang ditetapkan, serta memudahkan evaluasi terhadap efektivitas proses pembelajaran secara menyeluruh. Tanpa kejelasan tujuan dan sasaran, kegiatan belajar cenderung tidak terarah dan kurang efektif dalam mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.(Ananda and Amiruddin 2019)

2. Keselarasan dengan Standar Pendidikan

Rencana pembelajaran harus selaras dengan standar pendidikan nasional atau



institusional, memastikan bahwa materi dan proses pembelajaran memenuhi kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan.(Putra 2023) Keselarasan dengan standar pendidikan dalam perencanaan pembelajaran merupakan upaya untuk memastikan bahwa seluruh komponen pembelajaran termasuk tujuan, materi, metode, dan evaluasi berjalan sesuai dengan ketentuan dan pencapaian yang ditetapkan dalam standar nasional maupun kurikulum yang berlaku.(Mesra and Salem 2023) Standar pendidikan, seperti Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, dan Standar Proses, menjadi acuan utama dalam merancang pembelajaran yang berkualitas dan relevan. Dengan menyelaraskan perencanaan pembelajaran dengan standar tersebut, pendidik tidak hanya menjamin ketercapaian kompetensi dasar yang diharapkan, tetapi juga mendorong terciptanya proses pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian hasil yang optimal. Keselarasan ini juga penting untuk menjamin pemerataan kualitas pendidikan di berbagai satuan pendidikan serta memudahkan proses penilaian dan akreditasi.(Kristiawan 2015)

3. Berpusat pada Siswa

Perencanaan harus fokus pada kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa, menciptakan pengalaman belajar yang personal, adil, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.(Purnawanto 2022) Prinsip berpusat pada siswa dalam perencanaan pembelajaran menekankan bahwa seluruh proses pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan, minat, potensi, dan gaya belajar peserta didik. Dalam pendekatan ini, siswa bukan lagi objek pasif yang hanya menerima materi dari guru, melainkan subjek aktif yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa meliputi pemilihan metode yang partisipatif, penggunaan media yang relevan, dan penyusunan aktivitas yang mendorong keterlibatan, kreativitas, serta kemandirian

belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual, yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif. Dengan menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung siswa dalam mencapai potensi optimal.(Sultani, Alfitri, and Noorhaidi 2023)

4. Integrasi Teori Pembelajaran

Teori-teori pembelajaran, seperti behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, hingga humanisme, menyediakan landasan konseptual dalam memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana guru seharusnya mengajar.(Nurhayati et al. 2024) Dengan mengintegrasikan teori-teori ini, pendidik dapat merancang pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Misalnya, teori konstruktivisme menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, sementara teori kognitivisme menyoroti proses mental seperti pemahaman, pengingatan, dan pemecahan masalah (Sanulita et al. 2024).

Integrasi ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif, variatif, dan bermakna, serta mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Selain itu, penggunaan teori pembelajaran juga membantu guru dalam mengevaluasi dan merefleksikan efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses refleksi ini idealnya tidak bersifat insidental, tetapi terstruktur dan berkelanjutan, melibatkan penggunaan data hasil belajar siswa, observasi kelas, serta umpan balik dari peserta didik maupun rekan sejawat.(Patandean and Indrajit 2021) Dalam praktiknya, refleksi yang efektif harus diikuti oleh tindakan perbaikan (actionable Improvement), sehingga terciptalah siklus perencanaan-pelaksanaan-refleksi-perencanaan ulang.



Dengan demikian, perencanaan pembelajaran tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan terus berkembang. Konsep ini sejalan dengan prinsip *Lesson Study* dan *Reflective Teaching*, yang kolaborasi dan peningkatan mutu pembelajaran berbasis praktik nyata di lapangan (Lewis, 2002; Zeichner & Liston, 1996).

Dalam konteks pendidikan Indonesia, penerapan refleksi dan perbaikan berkelanjutan menjadi semakin relevan seiring dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang konsistensi, diferensiasi, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru dituntut untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (pembelajar seumur hidup), yang terus mengembangkan keterampilan pedagogik melalui proses reflektif dan inovatif. (Akbar et al. 2023) Oleh karena itu, integrasi budaya refleksi dalam perencanaan pembelajaran tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang holistik dan transformatif.

5. Prinsip Perbedaan Individu dan Perkembangan

Menghargai perbedaan karakteristik dan tahap perkembangan siswa sehingga bahan dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. (Sutrisno, Muhtar, and Herlambang 2023) Salah satu prinsip mendasar dalam perencanaan pembelajaran yang efektif adalah pengakuan terhadap perbedaan individu dan tahapan perkembangan peserta didik. Secara teoritis, pendekatan ini diadaptasi pada teori perkembangan kognitif Piaget, teori zona perkembangan proksimal Vygotsky, serta teori kecerdasan majemuk dari Gardner, yang semuanya menekankan bahwa setiap individu memiliki karakteristik belajar, kemampuan, gaya, dan kecepatan perkembangan yang unik. (Nasarudin et al. 2024) Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang berkualitas harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti usia mental dan kronologis, kesiapan belajar, minat, latar

belakang budaya, serta kondisi sosial emosional siswa.

Prinsip penerapan perbedaan individu dalam perencanaan tidak hanya sebatas diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran, tetapi juga mencakup kesamaan dalam pemilihan metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan spesifik peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menyusun rancangan pembelajaran yang inklusif dan adaptif, dengan memberikan ruang bagi personalisasi pembelajaran, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi dan berorientasi pada potensi siswa. Hal ini mencerminkan pergeseran paradigma dari pendekatan “one size fit all” menuju pendekatan yang lebih humanistik dan konstruktivistik.

Dengan demikian, integrasi prinsip perbedaan individu dan perkembangan dalam perencanaan pembelajaran bukan hanya persoalan pedagogik, melainkan juga bagian dari komitmen terhadap keadilan dan kebermaknaan pendidikan. Hal ini memperkuat posisi guru sebagai perancang pembelajaran yang tidak hanya peka terhadap peserta didik, tetapi juga mampu memfasilitasi proses belajar yang memaksimalkan potensi setiap individu secara optimal.

6. Prinsip Motivasi dan Minat

Memperhatikan minat dan motivasi siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi mereka Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya terstruktur dan sistematis, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif, Motivasi dan minat merupakan dua komponen psikologis yang sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, sehingga harus menjadi perhatian utama dalam proses perencanaan pembelajaran. Secara teoritis, motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti rasa ingin tahu dan



kebutuhan untuk berkembang dan motivasi ekstrinsik, yang berasal dari faktor luar seperti penghargaan atau tuntutan lingkungan (Deci & Ryan, 1985). Minat, di sisi lain, merupakan bentuk perhatian dan keterlibatan afektif terhadap suatu objek atau aktivitas, yang menjadi fondasi bagi terbentuknya motivasi belajar yang berkelanjutan (Krapp, 2005).

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, penguatan motivasi dan minat menjadi sangat relevan, karena pendekatan pembelajarannya mendorong siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri. (Anwar 2023) Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan serta aspirasi siswa. Dengan demikian, integrasi prinsip motivasi dan minat dalam perencanaan pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat keberhasilan akademik dan pengembangan karakter secara holistik.

Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran merupakan fondasi esensial dalam proses pendidikan yang sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik. (Yasin et al. 2024) Kajian ini menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis bagi guru, tetapi juga sebagai refleksi filosofis atas tujuan pendidikan yang holistik dan kontekstual. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap komponen-komponen inti perencanaan meliputi tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang bermakna dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik serta dinamika lingkungan sosial-budaya. (Syaâ 2017) Implikasi teoritis dari pembahasan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari paradigma pedagogi kritis dan konstruktivis, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Sementara itu, secara praktis, guru dituntut untuk

mengembangkan perencanaan yang fleksibel, berbasis data, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar jangka panjang.

Dengan demikian, pemahaman dan implementasi konsep dasar perencanaan pembelajaran yang tepat menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan. (Astuty and Suharto 2021) Untuk pengembangan ke depan, disarankan adanya integrasi pendekatan berbasis teknologi dan nilai-nilai lokal dalam perencanaan pembelajaran, guna menjawab tantangan era digital sekaligus mempertahankan relevansi kontekstual pendidikan di Indonesia. (Kholifah 2022) Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis yang sangat penting dalam dunia pendidikan, bertujuan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Proses ini meliputi penyusunan tujuan, pemilihan materi, metode, strategi pembelajaran, serta penilaian yang terstruktur dan terintegrasi. Beberapa poin utama dari konsep dasar perencanaan pembelajaran adalah Definisi Perencanaan pembelajaran adalah rencana atau persiapan yang dibuat oleh guru untuk mengatur proses pembelajaran sehingga berjalan terarah sesuai tujuan yang diharapkan. Fungsi Perencanaan ini membantu guru memahami tujuan pendidikan, mengenali kebutuhan siswa, memilih metode yang tepat, mengurangi trial and error, dan meningkatkan profesionalisme serta kepercayaan diri guru.

Komponen Utama terdiri dari tujuan, materi, metode/strategi, dan penilaian. Semua komponen ini harus dijawab melalui pertanyaan apa yang harus dipelajari siswa, bagaimana cara mencapainya, dan bagaimana mengetahui keberhasilannya. Prinsip Perencanaan harus fokus pada siswa, selaras dengan standar pendidikan, jelas dalam tujuan dan sasaran, serta mengintegrasikan teori pembelajaran yang relevan. Langkah-langkah dimulai dari identifikasi kebutuhan siswa, penetapan tujuan SMART (spesifik, pengukuran, dapat dicapai, relevan,



keterikatan waktu), pemilihan metode dan materi, penyusunan rencana aktivitas, hingga evaluasi dan revisi berkelanjutan. Tujuan Akhir Meningkatkan kualitas pembelajaran, memastikan proses belajar berjalan efektif, serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.(Afriansyah and Salsadila 2025) Dengan demikian, perencanaan pembelajaran bukan sekedar administrasi, tetapi merupakan fondasi utama untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, terarah, dan mampu memenuhi kebutuhan serta karakteristik peserta didik secara optimal.

Daftar Pustaka

- Afriansyah, Ardi, and Alda Nur Salsadila. 2025. "Optimalisasi Penggunaan ChatGPT Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Kebangsaan Di Era Digital." *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8(1):22–33.
- Akbar, Jakub Saddam, Putu Ari Dharmayanti, Vibry Andina Nurhidayah, Siti Isma Sari Lubis, Randi Saputra, William Sandy, Sri Maulidiana, Vidya Setyaningrum, Luh Putu Sri Lestari, and Wulan Wahyu Ningrum. 2023. *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ananda, Rusydi, and Amiruddin Amiruddin. 2019. "Perencanaan Pembelajaran."
- Andriana, Karmila. 2015. "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Di Sekolah." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1(1).
- Anggraini, Elya Siska, and M. Pd Nasriah. 2023. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Anwar, Rosihan. 2023. *Bimbingan Klasikal Hots Dan Tpack Dalam Kurikulum Merdeka: Suatu Pendekatan Best Practice*. Feniks Muda Sejahtera.
- Arviansyah, Muhammad Reza, and Ageng Shagena. 2022. "Efektivitas Dan Peran Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 17(1):40–50.
- Arwasih, Arwasih, Effy Mulyasari, Deri Hendriawan, Elmi Hanjar Bait, and Nurhayati Nurhayati. n.d. "Analisis Komparatif Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Dan Alur Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum 2013." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13(1).
- Astuty, Widy, and Abdul Wachid Bambang Suharto. 2021. "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9(1):81–96.
- Auliyah, Diva Dhiyaul, Sevia Rahayu Nur Habibah, and Faelasup Faelasup. 2024. "Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)* 2(3):203–16.
- Awwaliah, Nafilah Khusnul, and Meti Fatimah. 2024. "Implementasi Student Centered Learning Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX SMP Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4(3):1083–94.
- Bararah, Isnawardatul. 2017. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7(1):131–47.



- Courey, Susan Joan, Phyllis Tappe, Jody Siker, and Pam LePage. 2013. "Improved Lesson Planning with Universal Design for Learning (UDL)." *Teacher Education and Special Education* 36(1):7–27.
- Dirman, Dirman, Widya Kusumaningsih, and Rosalina Br Ginting. 2025. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mencapai Standar Proses Pendidikan Di SMP." *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(1):384–94.
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6(2):2846–53.
- Fauzet, Fara Diba. 2016. "Taksonomi Bloom–Revisi: Ranah Kognitif Serta Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1(2).
- Habibah, Rishta Umu, and Ainur Rofiq. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Olimpiade Pai: The Role Of Islamic Religious Education Teachers To Improve Non Academic Achievement Of Pai Olympic Students." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1(3):4125–30.
- Jassin, Siti Nur Adwiyah. 2023. "Pengembangan Kurikulum Inovatif Dan Penerapan Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):44–56.
- Kholifah, Azhar. 2022. "Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial Di Era Digital." *Jurnal Basicedu* 6(3):4967–78.
- Kristiawan, Adi. 2015. "Perancangan Sistem Informasi Untuk Pengarsipan Dan Penilaian Borang Institusi."
- Kusumawati, Naniek, and Endang Sri Maruti. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. CV. Ae media grafika.
- Mahrus, Mahrus. 2021. "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3(1):41–80.
- Marhamah, Marhamah, and Zikriati Zikriati. 2024. "Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka." *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1(1):89–106.
- Mesra, Romi, and Veronike E. T. Salem. 2023. "Pengembangan Kurikulum."
- Mubarok, Muhammad Syauqi, Nia Kurniasih, and Bambang Qomaruzzaman. 2023. "Fasilitas Belajar, Teknologi Pendidikan, Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI: Menuju Pendidikan 4." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(11):9287–97.
- Mukarromah, Siti, Arini Rosyidah, and Dewi Nur Musthofiyah. 2021. "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1):54–62.
- Nadlir, M. 2013. "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1(2):338–52.
- Nasarudin, Nasarudin, Denny Aulia Rachmawati, Mappanyompa Mappanyompa, Vivina Eprillison, Yuni Misrahayu, Halijah Halijah, Rina Nur Afifa, Mohamad Mustari, Siti Mutmainah, and Orlando A. Selly. 2024. *Pengantar Pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur." *Ittihad: Jurnal Pendidikan* 1(2):185–95.



- Nurdyasnyah, Nurdyansyah, and Widodo Andiek. 2015. "Inovasi Teknologi Pembelajaran."
- Nurhayati, Sri, Farid Haluti, Lilis Nurteti, Dwitri Pilendia, Purwo Haryono, Anik Dwi Hiremawati, Afrizawati Afrizawati, Nurmiati Nurmiati, Elbina Mamla Saidah, and Sarrul Bariah. 2024. *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Patandean, Yulius Roma, and Richardus Eko Indrajit. 2021. *Flipped Classroom: Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif*. Penerbit Andi.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Pratama, Yoga Adi, and Laksmi Dewi. 2023. *Pengembangan Kokurikuler: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar*. Indonesia Emas Group.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2022. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogy* 15(1):75–94.
- Purwowidodo, Agus, and Muhamad Zaini. 2023. "Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka* 65.
- Putra, Fadli Padila. 2023. "Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia." *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 17–30.
- Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, and Muhammad Syarif. 2021. "Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran." *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 7(1):138–63.
- Putro, Setiadi Cahyono, and Ahmad Mursyidun Nidhom. 2021. *Perencanaan Pembelajaran*. Ahlimedia Book.
- Ri, Tim Penyusun Kementerian Agama. 2019. "Moderasi Beragama." *Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*.
- Rosni, Rosni. 2021. "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7(2):113–24.
- Salsabilla, Irmaliya Izzah, Erisya Jannah, and Juanda Juanda. 2023. "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3(1):33–41.
- Sanulita, Henny, Syamsurijal Syamsurijal, Welly Ardiansyah, Vandan Wiliyanti, and Ruth Megawati. 2024. *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Soima, Ike Yanuarti, Miftahus Surur, and Yesi Puspitasari. 2021. "Penerapan PBL (Problem Based Learning) Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Kelas X Di Ma Sarji Ar-Rasyid." *Visipena* 12(1):139–55.
- Suardipa, I. Putu. 2020. "Proses Scaffolding Pada Zone of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran." *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 4(1):79–92.
- Suhartawan, Vina Vania, S. Pd Suryanti, M. Pd Martriwati, Rina Sardiana Sari, Perdy Karuru, I. Wayan Adi Pratama, S. Tr Par, M. Par, S. K. M. Mujazi, and Kurnia Febianti. 2024. *Rencana Pengembangan Pengajaran Menuju Masa Depan Pembelajaran Yang Dinamis*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, and



- Noorhaidi Noorhaidi. 2023. “Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7(1):177–93.
- Suryadi, Rudi Ahmad, and Aguslani Mushlih. 2019. *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran*. Deepublish.
- Sutrisno, Lucky Taufik, Tatang Muhtar, and Yusuf Tri Herlambang. 2023. “Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan Untuk Kemerdekaan.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7(2).
- Syaâ, Moch. 2017. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Terpadu Di Sekolah.” *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 2(1):60–87.
- Syahputra, Alhafif. 2022. “Meningkatkan Kemampuan Guru Pertama Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Dan Materi Pembelajaran Pada RPP Melalui Bimbingan.” *Ability: Journal of Education and Social Analysis* 123–39.
- Wika, Martinus. 2025. “Antara Komitmen Dan Realita: Studi Kualitatif Terhadap Kebijakan Pemerataan Pendidikan Di Wilayah Terpencil Merauke.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(1):89–96.
- Yasin, Muhammad, Sehan Rifky, Retnoningsih Retnoningsih, Sulaiman Sulaiman, Friscilla Wulan Tersta, Mintarsih Mintarsih, Saktisyahputra Saktisyahputra, N. Hani Herlina, and Firman Firman. 2024. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.